

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Sebagai bentuk pemenuhan sumber acuan teoritis dan konseptual, penelitian ini mengutip berbagai jurnal dan buku – dengan metode studi pustaka dan memperhatikan etika-etika dalam penulisan karya ilmiah. Metode studi pustaka dilakukan dengan melakukan *narrative literature review* untuk *gap-spotting* pada penelitian-penelitian terdahulu. Hal tersebut digunakan sebagai langkah preventif untuk meminimalisasi anggapan kesamaan penelitian atau plagiarisme. Dari jumlah total jurnal yang dikumpulkan mengenai *Green Protectionism in Global Palm Oil Trade*, *Buyer Power in Market Access*, *Structural Power Concept through Regulatory Standards*, *Commodity Bargaining Position in International Trade*, *Foreign Economy Policy*, dan *Chicken Game Theory*, dalam studi HI belum ditemukan penelitian yang serupa.

Pada penelitian terdahulu berjudul Pembentukan *Ad Hoc Joint Task Force* Indonesia-Malaysia-Uni Eropa sebagai Respon atas Kebijakan *European Union Deforestation Regulation* oleh Maryam (2025) menjadi rujukan yang paling mirip dengan penelitian ini. Sebagaimana, tulisan tersebut menganalisis bagaimana JTF sebagai respons atas implementasi EUDR dengan menggunakan konsep pemikiran *rational choice* terhadap respons yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia. Akan tetapi, penelitian tersebut tidak menganalisis Indonesia dan Malaysia sebagai koalisi dalam JTF, melainkan menganalisis JTF itu sendiri sebagai respons atas EUDR. Selain itu, tulisan tersebut hanya melihat pola institusi dan dinamika implementasi EUDR tanpa menggunakan fokus analisis terhadap pasar atau perdagangan internasional – khususnya fokus bahasan komoditas. Sedangkan, penelitian ini menyajikan respons Indonesia-Malaysia sebagai koalisi dalam JTF terhadap implementasi EUDR – artinya, penelitian akan membahas respons kedua negara secara terpisah dan juga respons kedua negara secara kolektif dalam JTF.

Kemudian, aspek yang diteliti adalah dinamika perdagangan kelapa sawit global sebagai komoditas utama kedua negara yang terkena dampak dari EUDR. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan kerangka model matematis untuk

menggambarkan probabilitas pilihan yang dilakukan kedua aktor Indonesia-Malaysia dan Uni Eropa (UE) terhadap keputusan yang diambil. Lebih lanjut, penelitian ini mendasari aspek-aspek tersebut dengan mempertimbangkan dan menganalisis posisi kelapa sawit Indonesia-Malaysia melalui pemetaan daya tawar yang dimiliki oleh kedua negara – serta membuktikan posisi kelapa sawit yang masuk ke dalam rantai pasok global dan rantai nilai global, khususnya pada UE.

Dengan kebaruan yang ditawarkan adalah, pembahasan mengenai respons kebijakan Indonesia-Malaysia melalui JTF pada perdagangan kelapa sawit global dalam dinamika implementasi EUDR Uni Eropa, ditinjau melalui model matematis *chicken game theory* yang diintegrasikan dengan *PESTLE analysis*. Sebagai bukti kebaruan, berikut daftar penelitian terdahulu yang paling relevan:

NO	JUDUL	PENULIS (TAHUN)	TOPIK	BIDANG	TEMUAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<i>Conflicts Between Environmental and Trade Norms: A Legal Analysis of the Application of the European Union Deforestation Regulation (EUDR) to Indonesian Palm Oil Exports Based on the GATT-WTO Legal Framework</i>	Nasution et al. (2025)	EUDR	<i>International Law</i>	EUDR berpotensi untuk melanggar MFN dan NT sebagai prinsip GATT yang mampu mendiskriminasi kelapa sawit Indonesia.	Membahas EUDR sebagai salah satu instrumen yang berpotensi melanggar aturan-aturan internasional.	Fokus penelitian hanya kepada pembuktian EUDR secara legal melanggar peraturan tanpa menganalisis respons Indonesia.
2	<i>The Impact Of The European Deforestation-Free Regulation On Trade Relations With Southeast Asia</i>	Simonnet (2024)	EUDR	<i>International Trade</i>	Regulasi yang diterapkan UE membangun hubungan yang tegang bersama negara-negara produsen utama seperti Indonesia dan Malaysia. Sehingga, perlu	Fokus pada hubungan perdagangan Indonesia-Malaysia dan Uni Eropa.	Tidak menganalisis kerangka JTF lebih jauh beserta respons kolektif negara produsen.

					dikoreksi mengenai ambisi mitigasi kerusakan lingkungan yang tidak berpotensi mengganggu hubungan perdagangan dengan mitra.		
3	<i>EU Deforestation Regulation And Palm Oil: Environmental Protection Or Non-Tariff Barrier?</i>	Maharani (2025)	EUDR	<i>Environmental</i>	EUDR dapat dikategorikan sebagai <i>green protectionism</i> yang mendiskriminasi negara-negara produsen pada komoditas-komoditas tertentu	Memiliki pandangan yang sama terkait EUDR sebagai proteksionisme hijau yang dilakukan oleh UE	Tidak menganalisis respons Indonesia Malaysia secara kolektif.
4	<i>The European Union Deforestation-Free Regulation (EUDR) Policy: Resistance, Impact, and Challenges for Palm Oil</i>	Muhammad Solihin et al. (2024)	EUDR	<i>International Law, International Trade</i>	EUDR memicu perlawanan sistematis melalui aliansi diplomatis, sengketa di WTO, penyesuaian legalitas domestik dan protes petani – sehingga diperlukan transisi yang adil	Memiliki argumentasi EUDR sebagai kerangka yang tidak adil bagi negara produsen.	Tidak menganalisis respons kebijakan dari negara produsen utama.

	<i>Producing Countries</i>				pada proses menentukan kebijakan lingkungan.		
5	<i>Contesting, Negotiating, or Enforcing? How Local Actors in Indonesia's Palm Oil Value Chain Respond to the EU Deforestation Regulation (EUDR)</i>	Zainuddin et al. (2025)	EUDR	<i>Value Chain, Governance</i>	Memetakan peluang dan tantangan serta dampak dari EUDR yang ditetapkan oleh Uni Eropa terhadap petani di Indonesia	Menganalisis <i>low level</i> dalam arti petani	Tidak membahas kebijakan luar negeri.
6	<i>Balancing Trade and Environment: Insights from WTO Disputes over Sustainability Requirements for Biofuels</i>	Holzer (2025)	<i>EU Environmental Sustainability Requirements; Palm Oil Trade; Biofuel</i>	<i>International Law; Environmental Regulation</i>	WTO mengakui kebijakan lingkungan UE selama ini nn-diskriminatif dan <i>good faith</i> , sehingga memperkuat legitimasi regulasi seperti EUDR.	Sama-sama membahas kebijakan lingkungan UE yang berdampak pada perdagangan sawit dan posisi UE sebagai pembentuk standar.	Hanya fokus pada hukum WTO & biofuel, bukan strategi Indonesia-Malaysia, JTF, dan <i>Chicken Game</i> .

7	<i>Environmental Policy and Palm Oil Exports: Indonesia's Competitiveness under the EUDR</i>	Juhro et al. (2026)	<i>EUDR; Export Competitiveness</i>	<i>Trade Competitiveness; Environmental Policy</i>	EUDR menurunkan kinerja ekspor Indonesia karena biaya <i>traceability</i> dan sertifikasi, meski keunggulan komparatif masih ada.	Sama-sama melihat EUDR sebagai tekanan terhadap perdagangan sawit Indonesia.	Berfokus pada dampak ekonomi Indonesia saja, tidak dengan interaksi Indonesia-Malaysia atau strategi bersama.
8	<i>The European Union Deforestation-Free Regulation (EUDR): Assessing Impacts and Strategies for Malaysian and the Global Oil Palm Industry</i>	Nadras et al. (2024)	<i>EUDR; Malaysian Palm Oil Industry; PESTLE Analysis; SWOT Analysis</i>	<i>Strategic Management; Environmental Policy</i>	EUDR berdampak besar pada Malaysia, terutama biaya, akses pasar, dan <i>traceability</i> , meski ada peluang teknologi dan reputasi.	Sama-sama membahas dampak EUDR pada Malaysia dan menggunakan analisis PESTLE.	Pembahasan hanya mencakup industri Malaysia secara makro, bukan relasi Indonesia-Malaysia atau <i>Chicken Game</i> .
9	<i>Indonesia's Strategy in Dealing with the European Union Green Protectionism in</i>	Satnyoto et al. (2024)	<i>EU Green Protectionism; Indonesia-EU Palm Oil Trade; Policy Response</i>	<i>Foreign Economic Policy; Green Protectionism</i>	Indonesia beralih dari strategi domestik ke diplomasi internasional, namun hasilnya terbatas sehingga	Membahas respons Indonesia terhadap tekanan UE di sektor sawit.	Hanya fokus pada sisi Indonesia, tidak membahas Malaysia atau interaksi

	<i>The Palm Oil Trade</i>				perlu adaptasi lanjutan.		strategis keduanya.
10	<i>Exporting standards: The externalization of the EU's regulatory power via markets</i>	Bradford (2015)	<i>EU Regulatory Power; Brussels Effect; Global Standards</i>	<i>Structural Power; IPE</i>	UE mengeksport standar melalui kekuatan pasar sehingga perusahaan global menyesuaikan diri dengan regulasi UE.	Menjelaskan <i>structural power</i> UE dalam membentuk standar global, yang relevan untuk memahami EUDR.	Tidak spesifik EUDR atau sawit, dan tidak membahas Indonesia-Malaysia.
11	Approaches to Explaining American Foreign Economic Policy	Ikenberry, Lake, & Mastanduno (1988)	Foreign Economic Policy; Level-of-Analysis Problem	International Political Economy	Merumuskan tiga pendekatan analitis utama untuk menjelaskan kebijakan ekonomi luar negeri suatu negara — <i>systemic</i> (struktur internasional), <i>societal</i> (kelompok kepentingan domestik), dan <i>state-centered</i> (kapasitas dan otonomi negara) — yang menjadi	Menjadi landasan teoretis langsung bagi kerangka <i>system-centered</i> dan <i>state-centered</i> yang digunakan penelitian ini untuk menganalisis respons kebijakan ekonomi	Merupakan kerangka analitis umum berbasis studi kasus kebijakan luar negeri Amerika Serikat era 1980-an; tidak spesifik membahas EUDR, komoditas sawit, atau konteks Indonesia-

					kerangka klasik dan paling banyak dirujuk dalam studi <i>Foreign Economic Policy</i> (FEP).	Indonesia-Malaysia terhadap EUDR.	Malaysia sama sekali.
12	The Emperor Has No Clothes: The Limits of OPEC in the Global Oil Market	Colgan (2014)	Commodity Cartel; Bargaining Power; International Regime	International Political Economy	Melalui empat pengujian empiris, ditemukan bahwa OPEC secara faktual tidak mampu mengendalikan tingkat produksi anggotanya sebagaimana kartel ideal; kekuatan tawar OPEC yang dipersepsikan luas publik dan bahkan sebagian akademisi sebagian besar merupakan "mitos rasional" (<i>rational myth</i>) yang menghasilkan keuntungan politik dan prestise diplomatik bagi	Relevan sebagai pembanding kritis terhadap asumsi bahwa organisasi kolektif produsen komoditas (seperti CPOPC, yang kerap disandingkan dengan model OPEC) secara otomatis memiliki daya tawar pasar yang kuat hanya karena besarnya pangsa produksi	Studi kuantitatif berbasis data produksi minyak bumi dan representasi diplomatik OPEC selama 1980-2009; tidak membahas sawit, EUDR, JTF, atau interaksi strategis Indonesia-Malaysia-Uni Eropa sama sekali.

					anggotanya, bukan kendali pasar riil.	gabungan anggotanya.	
13	Losing the Battles but Winning the War: A Game-Theoretic Analysis of the U.S.-China Trade Dispute	Chen & Semmler (2025)	Trade War; Tariff Retaliation; Game Theory	International Political Economy; Applied Game Theory	Menggunakan kerangka teori permainan untuk memodelkan keputusan strategis AS dan Tiongkok dalam perang dagang — termasuk penggunaan tarif dan subsidi sebagai alat strategis dalam permainan kompetitif — dan menunjukkan bahwa eskalasi berulang (ronde demi ronde) dapat menghasilkan hasil yang secara agregat merugikan kedua pihak meski masing-masing "menang" di putaran tertentu.	Menjadi preseden metodologis terkini (2025) tentang penerapan kerangka teori permainan pada sengketa dagang riil antarnegara adidaya, memperkuat validitas pendekatan serupa yang digunakan penelitian ini untuk kasus Indonesia-Malaysia-Uni Eropa.	Berfokus pada dinamika tarif-subsidi AS-Tiongkok menggunakan model permainan berulang (<i>repeated game</i>) yang lebih kompleks, bukan format Chicken Game sederhana; tidak membahas sawit, EUDR, atau negara berkembang sebagai pemain
14	Hard and Soft Law in	Abbott & Snidal (2000)	Soft Law; International Institutions;	International Law; International	Merumuskan kerangka tiga dimensi (<i>obligation</i> ,	Menjadi landasan teoretis	Kerangka teori hukum internasional

	International Governance		Governance Design	Relations Theory	<i>precision, delegation</i>) untuk mengklasifikasikan instrumen hukum internasional sebagai <i>hard law</i> atau <i>soft law</i> , serta menjelaskan mengapa negara secara rasional kerap memilih instrumen <i>soft law</i> — seperti forum konsultatif non-mengikat — untuk memperoleh manfaat kerja sama tanpa menyerahkan kedaulatan pengambilan keputusan sepenuhnya.	langsung bagi analisis status hukum Joint Task Force sebagai mekanisme koordinasi <i>non-binding</i> pada penelitian ini (lih. 4.3.2), termasuk penjelasan mengapa forum semacam itu rentan terhadap divergensi strategi anggotanya.	yang bersifat umum dan generik, tidak spesifik membahas EUDR, komoditas sawit, atau forum kerja sama Indonesia-Malaysia-Uni Eropa
15	Research on Trading Friction between China and the US from Game Theory Perspective	Jiang, Gong, & Cheng (2020)	Trade Friction; Game Theory; Chicken Game Model	International Business; International Trade	Menggunakan model <i>Chicken Game</i> untuk menganalisis friksi dagang AS-Tiongkok,	Menggunakan kerangka <i>Chicken Game Theory</i> yang identik untuk menganalisis	Membahas friksi tarif dagang AS-Tiongkok secara umum lintas sektor

				penelitian ini menyusun matriks <i>payoff</i> dari perspektif kedua negara secara terpisah (karena keduanya memiliki basis informasi dan insentif yang berbeda) dan menyimpulkan bahwa strategi kompromi bersama — bukan konfrontasi tarif berkelanjutan — merupakan hasil paling rasional bagi kedua pihak, mengingat besarnya kerugian ekonomi simetris apabila keduanya bersikeras.	sengketa dagang bilateral asimetris antara dua kekuatan ekonomi berbeda kapasitas, termasuk penyusunan matriks <i>payoff</i> per-perspektif dan proyeksi strategi optimal — pendekatan metodologis yang menjadi rujukan langsung bagi penelitian ini.	(bukan komoditas spesifik), tidak melibatkan Uni Eropa, EUDR, sawit, atau kelembagaan multilateral produsen seperti JTF/CPOPC sama sekali.
--	--	--	--	---	--	---

Tabel 2.1. Tabel *Literature Review*